

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di abad 21 membutuhkan banyak keterampilan yang perlu dikuasai oleh generasi muda saat ini. Dalam upaya mempersiapkan itu, diperlukan pendidikan yang mengarah pada penguasaan keterampilan abad 21. Keterampilan kritis abad 21 berkaitan dengan empat pilar yang digemakan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Keempat prinsip tersebut masing-masing mengandung keterampilan khusus yang perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran (dalam Aryani, 2020: 1). Keterampilan khusus tersebut terdiri dari keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreatif dan inovasi. Keterampilan ini disediakan dalam pembelajaran abad ke-21 yang memiliki tujuan dengan karakteristik 4C, yaitu: *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), *Creativity and Innovation* (kreativitas dan inovasi) (Muhsam, 2020: 77-78).

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan menganalisis, mengevaluasi, menilai, merestrukturisasi, mengambil keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis. Pemecahan masalah adalah bagian dari berpikir kritis yang menangani masalah dengan cara yang lebih

kompleks. Komunikasi adalah suatu proses pemberian informasi berupa pesan, ide atau gagasan tertulis maupun tidak tertulis. Kolaborasi adalah suatu bentuk pemecahan masalah secara kooperatif untuk mencapai tujuan. Kreativitas menghasilkan ide-ide baru yang tidak ada sebelumnya sedangkan kreativitas adalah ide yang dimodifikasi atau dibuat menjadi sebuah karya baru.

Menurut Rahayuningtyas & Mustadi (dalam Widodo, 2019: 126) Penanaman dan pengembangan keterampilan abad 21 atau dikenal dengan istilah 4C ini lebih tepat diberikan kepada anak sejak dini terutamanya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Pendidikan dasar merupakan akar dari pendidikan berkelanjutan, proses pembelajaran pada pendidikan dasar maka akan sangat menentukan keberhasilan peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Nursurila (dalam Yusliani, 2018: 184) menyatakan salah satu upaya untuk menyikapi tuntutan abad ke-21 pemerintah memberikan solusi dengan merancang mutu pendidikan di Indonesia dan melakukan valuasi serta pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan merancang kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Revisi Kurikulum 2013, menjadikan Pembelajaran Abad 21 sebagai model baru dalam lembaga pendidikan yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk

berekplorasi dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di tingkat SD/MI menggunakan sistem pembelajaran tematik. Salah satu unsur penting dalam pembelajaran berbasis mata pelajaran atau tematik adalah bahan ajar. Bahan ajar adalah sumber belajar yang penting dan vital yang dibutuhkan dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan efektivitas guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan bahan ajar, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, realistis dan praktis. Selain itu, penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran memungkinkan guru dan siswa berpartisipasi aktif dan menjadikan pembelajaran lebih efektif. Bahan ajar yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar merupakan unsur pedagogis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Buku teks digunakan sebagai sumber informasi penting bagi guru dan siswa.

Buku ajar yang telah diterbitkan oleh pemerintah dijadikan bahan ajar yang paling utama dalam suatu pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu terdapat dalam buku siswa serta terdapat dalam buku guru. Buku siswa

merupakan sumber belajar bagi siswa atau peserta didik. Pada setiap bab dilengkapi dengan peta konsep, pengantar, bagian kegiatan siswa baik eksperimen maupun non eksperimen atau diskusi, latihan soal, rangkuman, evaluasi, dan tugas bagi peserta didik. Buku Siswa disusun untuk memfasilitasi siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Isi pendahuluan buku mengarahkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati, menanya, menyimpulkan, mencoba, berdiskusi, dan meningkatkan kemampuan komunikasinya.

Buku pada kurikulum 2013 berbasis tema, karena pada kurikulum 2013 pembelajarannya bersifat tematik. Salah satu tema dari buku siswa ialah “Panas dan Perpindahan” yang terdapat pada tema 6 kelas V SD/MI. Dalam buku siswa kelas V SD/MI tema “Panas dan Perpindahan” terdiri dari 3 subtema, dimana salah satu dari subtemanya yaitu “Suhu dan Kalor” yang merupakan subtema 1. Berdasarkan analisis awal, peneliti melihat bahwa buku siswa kelas V SD/MI tema 6 subtema 1 ini banyak menekankan pada aspek pengetahuan, belum terlihat jelas indikator keterampilan 4C. Kemudian, dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Widodo, Dyah Indraswati, Radiusman, Umar, dan Nursaptini dengan judul penelitian “Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Kurikulum 2013” bahwa pada sub tema 1 tahap berpikir analisis paling banyak muncul dengan 43%, tahap berpikir evaluasi 36% dan tahap berpikir kreasi 21%. Secara keseluruhan konten pembelajaran

pada tema 6 yang bermuatan HOTS sebesar 64% sedangkan konten yang bermuatan LOTS sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa buku tematik terpadu kurikulum 2013 SD/MI kelas V tema 6 “panas dan perpindahannya” telah menitikberatkan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Subtema 1 “Suhu dan Kalor” ini terkait menentukan atau mengukur derajat panas dan dinginnya suatu benda dengan tepat. Untuk mengukur suhu benda dengan tepat maka memerlukan suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mengukur suhu seperti termometer. Materi yang ada pada subtema 1 akan membahas mengenai alat ukur suhu suatu benda, pengertian kalor, satuan kalor, perbedaan suhu dan kalor, hal hal tentang suhu, hal hal tentang kalor dan macam macam perpindahan kalor.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis keterampilan 4C pada buku tematik siswa SD/MI, dimana buku siswa merupakan sumber bahan ajar bagi siswa atau peserta didik. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Communication, dan Creativity and Innovation (4C)* dalam Buku Tematik Siswa Kelas V Tema 6 Subtema 1 Tentang “Suhu dan Kalor” SDN 03 Upak Hilir Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. Fokus Penelitian

Karena banyaknya buku tematik siswa di SD/MI, maka penelitian ini memfokuskan pada analisis keterampilan 4C dalam buku tematik siswa kelas V SD/MI tema 6 subtema 1 "Suhu dan Kalor".

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan beberapa pertanyaan pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran umum materi dalam buku tematik siswa kelas V SD/MI pada subtema 1 Suhu dan Kalor yang memuat keterampilan 4C?
2. Apa saja keterampilan 4C yang dikembangkan dalam buku tematik siswa kelas V SD/MI pada subtema 1 Suhu dan Kalor?
3. Bagaimana pembelajaran kelas V SDN 03 Upak Hilir pada subtema 1 Suhu dan Kalor yang memuat keterampilan 4C?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang telah diidentifikasi masalah dan pembatasan masalah agar masalah yang diteliti ruang lingkupnya tidak luas sehingga memudahkan dalam perumusan pertanyaan penelitian. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran umum materi dalam buku tematik siswa kelas V SD/MI pada subtema 1 Suhu dan Kalor yang memuat keterampilan 4C.

2. Untuk mengetahui keterampilan 4C yang dikembangkan dalam buku tematik siswa kelas V SD/MI pada subtema 1 Suhu dan Kalor.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kelas V SDN 03 Upak Hilir pada subtema 1 Suhu dan Kalor yang memuat keterampilan 4C.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis. Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menyajikan informasi yang berguna dibidang ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori pembelajaran terutama bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan secara umum dan membantu memberikan pemahaman pada orang tentang keterampilan 4C abad 21.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman, dan menambah pengetahuan tentang keterampilan 4C dalam buku tematik siswa kelas V SD/MI tema 6 subtema 1 “Suhu dan Kalor”.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan 4C yang dimiliki oleh siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi dalam meningkatkan keterampilan 4C

d. Bagi Penerbit

Dapat dijadikan sebagai evaluasi pendidikan dan menjadi pertimbangan untuk menyusun buku teks yang lebih baik.

e. Bagi Lembaga STKIP

Menambah aset literasi penelitian serta menambah literasi kajian kepustakaan di lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Supaya tidak terdapat kekeliruan dalam pemahaman judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah berikut:

1. Analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya.
2. 4C merupakan keterampilan abad 21 yang terdiri dari *Critical Thinking and Problem Solving*, *Collaboration*, *Communication*, dan *Creativity and Innovation*.
3. *Critical Thinking and Problem Solving* adalah suatu proses berpikir secara teliti serta tidak begitu saja menerima pendapat orang lain yaitu dengan cara bernalar, menganalisis serta dapat menyelesaikan permasalahan dengan solusi alternatif sehingga dapat menambah pengetahuan peserta didik.
4. *Collaboration* yaitu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk

bekerja sama, menghormati dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya satu sama lain.

5. *Communication* yaitu suatu kegiatan untuk mentransfer suatu informasi dapat berupa tulisan maupun lisan engan menyampaikannya secara baik.
6. *Creativity and Innovation* yaitu suatu kemampuan yang berguna untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
7. Buku tematik siswa merupakan sumber belajar bagi siswa atau peserta didik.